

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan temuan lapangan, komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam menjaga hubungan kerja di Divisi Prasarana Fisik. Interaksi yang terbangun antara atasan dan bawahan memengaruhi pemahaman terhadap tugas, koordinasi pekerjaan, serta dinamika hubungan kerja sehari-hari. Pola komunikasi yang terbuka, dialog langsung, dan sikap saling memahami membantu menjaga stabilitas hubungan kerja serta mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih kondusif.

1. Komunikasi interpersonal membantu membangun hubungan kerja yang lebih harmonis antara pegawai maupun antara atasan dan bawahan. Melalui interaksi yang baik, setiap pegawai dapat memahami tugas dan tanggung jawab kerja secara lebih jelas.
2. Proses pertukaran pesan antarpegawai berperan dalam menyatukan pemahaman terhadap instruksi dan pelaksanaan pekerjaan sehari-hari. Kesamaan persepsi tersebut mendukung kelancaran proses kerja dalam organisasi.
3. Konflik kerja yang terjadi umumnya disebabkan oleh perbedaan penafsiran terhadap instruksi atau prioritas pekerjaan. Perbedaan pemahaman tersebut dapat memicu ketegangan apabila tidak segera dikomunikasikan dengan baik.
4. Penyelesaian konflik kerja dapat dilakukan secara lebih efektif melalui dialog langsung dan proses klarifikasi antar pihak yang terlibat. Komunikasi yang

terbuka membantu meredakan ketegangan sehingga hubungan kerja dapat kembali berjalan secara stabil.

5. Komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi menyelesaikan konflik, tetapi juga mencegah terjadinya konflik sejak awal. Intensitas komunikasi yang baik dapat mengurangi kesalahpahaman dalam pelaksanaan tugas.
6. Sikap empati, keterbukaan, dan kepercayaan antarpegawai memperkuat kualitas hubungan kerja di dalam organisasi. Nilai-nilai tersebut mendukung terciptanya komunikasi dua arah yang sehat antara atasan dan bawahan.
7. Hambatan komunikasi seperti keterbatasan waktu dan perbedaan karakter tetap muncul dalam dinamika kerja organisasi. Namun, hambatan tersebut dapat dikelola melalui komunikasi yang berkelanjutan dan sikap saling memahami.
8. Pola komunikasi yang terjaga dengan baik akan mendukung terciptanya lingkungan kerja yang kondusif. Kondisi tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas kerja dalam organisasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagi Pimpinan Bagian Prasarana Fisik, Pimpinan diharapkan dapat terus mengembangkan pola komunikasi interpersonal yang terbuka, empatik, dan berorientasi pada dialog dalam menghadapi perbedaan pendapat di lingkungan kerja. Pendekatan komunikasi yang partisipatif dan tidak hierarkis secara berlebihan akan membantu mencegah kesalahpahaman serta mempercepat

penyelesaian konflik yang muncul.

2. Bagi Pegawai, Pegawai diharapkan mampu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dengan mengedepankan sikap saling menghargai, keterbukaan, dan kejelasan dalam menyampaikan pesan. Kemampuan berkomunikasi secara efektif akan membantu mengurangi potensi konflik serta memperkuat kerja sama tim dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.
3. Bagi Organisasi / Instansi, Organisasi disarankan untuk menciptakan iklim kerja yang mendukung komunikasi interpersonal yang sehat melalui kebijakan dan budaya kerja yang terbuka. Dukungan organisasi terhadap praktik komunikasi yang konstruktif akan berkontribusi pada terciptanya lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas objek kajian atau menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda. Penambahan variabel lain yang relevan diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai peran komunikasi interpersonal dalam penyelesaian konflik organisasi.

